

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan Islam atau lebih dikenal dengan Pondok pesantren merupakan instansi pendidikan Islam pertama di Indonesia, dan membantu keberlangsungan sistem pendidikan Nasional. Pendirian Lembaga Pondok Pesantren tersebut bukan hanya bertujuan untuk memperkaya ilmu-ilmu pengetahuan Islami, akan tetapi sebagai bentuk peningkatan ketaqwaan dan mempertebal iman terhadap Allah SWT, menghargai nilai spritual, kemanusiaan dan mempersiapkan para santri agar hidup dalam kesederhanaan, memiliki hati yang bersih dan terutama di bidang kemampuan para santri untuk hidup mandiri. Kemandirian menjadi suatu tujuan yang harus diperoleh dalam pendidikan, hal tersebut tertulis dalam UU dalam Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 No 20 mengemukakan bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik berkembang menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, memiliki jasmani yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Kemandirian merupakan satu di antara aspek yang dikembangkan oleh setiap manusia, yang memiliki bentuk yang beragam, tergantung dari proses ia berkembang dan proses dalam belajar yang dialami oleh setiap manusia tersebut.² Salah satu pelajaran yang dipelajari santri untuk mengamalkan agamanya adalah mereka berperilaku mandiri, hal tersebut terlihat ketika para santri sudah mulai mampu memenuhi kebutuhan pribadinya seperti sudah mampu membersihkan pekarangannya, mencuci bajunya, memasak, dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan manajemen diri

¹Neng Latipah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhanny Purwakarta", *Jurnal Comm-Edu*, Vol. 2 No.3, September (2019): 193.

²Neng Latipah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhanny Purwakarta", 194.

di lingkungan pondok pesantren tersebut. Praktik semacam ini akan bermanfaat bagi mereka di masa depan ketika mereka terjun memasuki lingkungan sosial masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut, sudah terlihat mengarah kepada penanaman kedisiplinan dan kemandirian para santri. Cara hidup seperti ini merupakan cara Santri hidup di pondok pesantren³. Maka Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

قَدْ أَنفُسِهِمْ مَّا يُغَيِّرُونَ وَحَتَّىٰ يَقَوْمٌ مَّا يُغَيِّرُونَ إِلَّا اللَّهُ إِن ...

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib kaum tersebut sebelum mereka yang akan mengubah diri mereka sendiri. (QS. AR-Ra'd : 11).⁴

Dalam penggalan ayat tercantum Allah ingin mengingatkan kita sesungguhnya manusia juga memiliki kekuatan dalam dirinya sendiri untuk mengubah keadaannya. Dia bisa melakukan perbuatan jahat yang bertentangan dengan keinginannya dan sebaliknya. Ayat ini juga berisi perintah untuk mandiri. Jadi kalau mau berubah, harus didahului mulai dalam pribadi individual dan bukan menunggu perintah karena orang lain.

Terdapat banyak pesantren di Indonesia yang telah ikut dalam memberikan kontribusi dalam proses pencerdasan nusa dan bangsa. Dalam hal ini letak Pondok Pesantren Darul Falah tersebut berada di Jepara, Jln. Kenanga II Dk. Sidorejo RW 12, RT 3 Bangsri-Jepara juga ikut berkontribusi dalam salah satu pondok pesantren yang ikut berkontribusi dalam mewujudkan santri yang mandiri dan disiplin. Pondok Pesantren berdiri pada tahun 2002 didirikan oleh KH. Taufiqul Hakim di kabupaten Jepara.

Bila dilihat dalam pembelajarannya, pembelajaran di Indonesia sekarang sudah terpengaruhi oleh arus budaya

³Dwi Purwoko, dkk, “Hubungan Karakteristik Santri Dengan Persepsi Mereka Tentang Kemandirian Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3 No. 2 September (2007), 72.

⁴Al-Qur'an, Ar-Ra'd Ayat 11, *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2015), 250.

kebarat-baratan seperti sifat kurang mandiri (manja), hilangnya jiwa sosial dalam bermasyarakat, merosotnya sopan santun, kurangnya rasa toleransi saling menghargai sesama manusia, serta merosotnya akhlak dan ketrampilan seseorang dalam tingkah laku. Pondok Pesantren sebagai center lembaga pembelajaran yang mengarahkan tentang ilmu agama Islam, berperan dalam mengakomodasi budaya barat tersebut. Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas diri dan kehidupan sosial peserta didik agar dapat berkembang dalam lingkaran kehidupan masyarakat, perlu ditanamkan dalam dirinya kemantapan kecakapan hidup pribadi dan sosial, serta kecakapan yang tidak membatasi dirinya pada bidang pekerjaan tertentu.⁵

Melihat dari problematika yang terjadi di lapangan masih terdapat beberapa masalah yang harus dicari solusinya diantaranya, masih adanya beberapa santri yang kurang memiliki kemandirian yang trampil, misalnya dalam mengatur waktu untuk belajar dengan baik atau belum bisa mengatur pengeluaran uang dengan bijak.

Salah satu usaha yang dapat menciptakan kemandirian yaitu santri membutuhkan bimbingan yang dapat membuatnya menjadi sosok santri yang mandiri dengan bantuan bimbingan yang bersifat keagamaan. Istilah bimbingan ialah sesuatu proses menolong seseorang dalam menguasai diri serta dunia mereka sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi mereka.⁶ Agama adalah sumber utama yang mampu membentuk pribadi para santri kearah yang lebih baik, dan mengarahkan arah manusia agar tetep dalam keridhannya Allah dengan membentuk kepribadian akhlak yang mulia. Proses pemberian mengenai pemahaman kepada individu agar individu tersebut dapat mengenal dirinya sendiri, khususnya yang berkaitan dengan keyakinan untuk optimal, disebut sebagai tuntunan agama potensinya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan agama, ibadah dan akhlak sebagai

⁵Ryan, "Implementasi Kemandirian Dan Jiwa Sosial (Life Skill) Santri Di Pesantren", IQ (*Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 02 (2018), 287-288.

⁶Syafaruddin, dkk., *Bimbingan & Konseling Perspektif Al-Quran Dan Sains*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 264.

pondasi dalam menjalani kehidupannya. Karena dengan bimbingan yang baik dapat mempermudah santri tersebut memahami tentang keagamaan. Hal tersebut menjadikan pentingnya bimbingan yang bernuansa keagamaan yang seharusnya dilakukan di pondok pesantren khususnya dalam meningkatkan kemandirian.

Berdasarkan pemikiran awal yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BANGSRI – JEPARA”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan peneliti teliti agar lebih terarah yaitu padas santri dengan tingkat usia 16-18 tahun hanya mengenai kemandirian ekonomi dan kemandirian sosial santri dalam pelaksanaan bimbingan agama, metode bimbingan agama dan hasil yang akan diperoleh dari peranan bimbingan keagamaan tersebut dalam upaya meningkatkan kemandirian para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan beberap masalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri - Jepara?
3. Bagaimana hasil yang akan dicapai dari peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri - Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya:

1. Untuk mengetahui metode yang seperti apa yang digunakan dalam bimbingan keagamaan dalam proses meningkatkan kemandirian para santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara.
2. Untuk mengetahui seperti apa proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya peningkatan kemandirian para santri dan santriwati di Pondok Pesantren DARUL Falah Bangsri – Jepara.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dari penggunaan metode bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan kemandirian para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat baik secara teoritis dan praktis. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, manfaatnya penelitian akan lebih bersifat teoritis. Secara gambaran umum yaitu metode untuk mengembangkan ilmu pengetahuan namun tidak tertutup kemungkinan memiliki manfaat dari sisi lain secara praktis, yaitu sebagai alternatif pemecahan dari suatu permasalahan. Ada beberapa manfaat dilakukannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai bimbingan keagamaan, bagi santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri - Jepara, dan juga pada bidang studi BKI (Bimbingan Konseling Islam)
2. Secara Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi terhadap ranah bimbingan keagamaan dalam upaya peningkatan kemandirian para santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman peneliti sebagai salah satu proses dalam pembinaan dan pengajaran.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan ilmu atau penelitian yang sejenis bagi para pembaca dan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini memiliki sistematika yang memberikan gambaran dan garis besar dari berbagai bagian yang saling berhubungan, sehingga pada akhirnya memberikan hasil penelitian yang tersusun dan sistematis. Berikut sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, *abstrack*, daftar isi, daftar tabel dan gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Bagian ini terdiri dari lima garis besar atau lima bab, yang antara satu bab dengan bab lainnya saling terkait karena merupakan satu kesatuan yang utuh diantaranya:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori. Di mana pada bab ini peneliti menguraikan berbagai teori mengenai variabel penelitian, seperti: tinjauan mengenai bimbingan keagamaan dan tinjauan tentang kemandirian. Kemudian bab ini pula memuat berbagai penelitian relevanyang dianggap relevan dengan penelitian ini, selanjutnya peneliti menguraikan kerangka berpikir sebagai alur penelitian.

- BAB III : Metode penelitian. Tersusun atas jenis dan pendekatan dalam penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian. Gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
- BAB V : Penutup. Peneliti menyajikan simpulan hasil penelitian dan berbagai saran yang disampaikan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
3. Bagian Akhir
Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup penulis.

